

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada tahap akhir dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga relatif kayu lapis berpengaruh positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang periode 1989-2008. Artinya, jika harga relatif kayu lapis meningkat, maka ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang akan meningkat.
2. Pendapatan nasional Jepang berpengaruh positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang periode 1989-2008. Artinya, jika pendapatan nasional Jepang meningkat, maka ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang akan meningkat.
3. Nilai tukar Rupiah / Yen tidak berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang periode 1989-2008. Artinya, naik turunnya Nilai tukar Rupiah / Yen tidak akan berpengaruh terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang.
4. Harga relatif kayu lapis, pendapatan nasional Jepang, dan nilai tukar Rupiah terhadap Yen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang periode 1989-2008. Artinya, jika harga relatif kayu lapis, pendapatan nasional Jepang, dan nilai tukar Rupiah terhadap Yen meningkat, maka ekspor kayu lapis Indonesia ke Jepang akan meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dari itu ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Jepang sebagai negara tujuan utama ekspor kayu lapis Indonesia harus tetap dipertahankan pangsa pasarnya agar tidak berpaling ke negara eksportir kayu lapis lain misalnya Cina atau Malaysia. Untuk itu pemerintah maupun produsen harus bisa memberikan produk kayu lapis yang berkualitas dan harga yang dapat bersaing dengan eksportir yang lain, agar Jepang tetap memilih kayu lapis Indonesia.
2. Masalah terbesar ekspor kayu lapis sekarang ini adalah semakin berkurangnya produksi kayu lapis karena semakin langkanya bahan baku kayu bulat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah harus membuat kebijakan dan pengawasan yang ketat terhadap praktek pembalakan liar (*illegal logging*), penyelundupan kayu gelondongan, penanaman kembali hutan yang gundul maupun budidaya tanaman hutan untuk keperluan industri agar bahan baku untuk industri kayu lapis tetap tersedia.
3. Investasi atau subsidi untuk industri kayu lapis perlu ditingkatkan dalam pemenuhan teknologi baru terutama dalam penggantian mesin yang lama dengan yang baru. Teknologi baru diharapkan bisa menekan biaya produksi dan menghasilkan produk kayu lapis yang lebih berkualitas maupun harga yang kompetitif. Sehingga, produk kayu lapis Indonesia dapat bersaing dengan produk kompetitor negara lain.
4. Selain produksi yang semakin menurun, ternyata penurunan ekspor kayu lapis juga disebabkan karena menurunnya permintaan. Untuk itu pemerintah dan

produsen bekerjasama mempromosikan produk kayu lapis ke negara lain agar tidak tergantung ke negara-negara tujuan utama ekspor kayu lapis terutama ketergantungan ke Jepang. Hal ini bertujuan agar permintaan terhadap kayu lapis Indonesia tetap ada dan terus meningkat.

5. Kestabilan perekonomian maupun politik dalam negeri agar tetap dijaga agar memberikan kepercayaan bagi pihak luar negeri untuk tetap bersedia bekerja sama dalam perdagangan, investasi dalam industri kayu lapis maupun tetap mempercayakan impor kayu lapisnya dari Indonesia.

